

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari analisis rasio keuangan, pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dimana PT. Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk belum melakukan IPO atau *go public* memiliki nilai rasio yang berbeda saat perusahaan memutuskan untuk melakukan *go public* pada tahun 2013 dan tahun 2014 dan 2015 setelah perusahaan melakukan *go public*. Setelah menganalisis laporan keuangan PT. Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk menggunakan rasio keuangan pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, dapat ditarik kesimpulan rasio likuiditas perusahaan sebelum melakukan IPO sudah dapat dikatakan baik, karena nilai rasio yang dihasilkan cukup tinggi, namun ketika perusahaan melakukan IPO pada tahun 2013, rasio likuiditas perusahaan mengalami kenaikan yang sangat signifikan, karena dari hasil nilai rasio modal kerja bersih, rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas menghasilkan nilai yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam waktu jatuh tempo.

Rasio aktivitas PT. Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk dapat dikatakan kurang baik. Jika dilihat dari nilai perputaran persediaan yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari nilai rata-rata umur persediaan perusahaan memiliki rasio aktivitas yang buruk karena terjadinya penurunan nilai rata-rata umur persediaan yang cenderung mengalami penurunan. Dilihat dari perputaran piutang, perusahaan memiliki nilai rasio yang kurang baik karena nilai rasio ini mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata periode tagih perusahaan memiliki nilai yang cukup rendah, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang lama untuk menagih piutang. Rata-rata periode bayar memiliki nilai yang cenderung menurun setelah IPO pada tahun 2013, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang singkat untuk membayar utang setelah

melakukan IPO. Dilihat dari nilai perputaran aktiva tetap perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan, karena nilai rasio perputaran aktiva tetap yang diperoleh mengalami penurunan dalam setiap tahunnya. Perputaran total aktiva perusahaan kurang efisien karena nilai perputaran total aktiva mengalami penurunan tiap tahunnya.

Rasio utang PT. Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk sebelum dan sesudah melakukan IPO dapat dikatakan baik, hal tersebut disebabkan oleh setiap rasio didalam rasio utang perusahaan mendapatkan nilai yang cukup baik, seperti rasio utang perusahaan yang dari tahun ke tahun semakin menurun yang artinya semakin turun nilai rasio utang perusahaan maka semakin sedikit pengaruh keuangan perusahaan. Untuk rasio mampu bayar bunga perusahaan dapat dikatakan cukup baik karena nilai rasio mampu bayar bunga cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang artinya perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk membayar kewajiban bunga dari laba sebelum bunga dan pajak.

Rasio profitabilitas PT. Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk dapat dikatakan baik, karena perhitungan didalam rasio profitabilitas menghasilkan nilai yang cenderung semakin meningkat, yang mengakibatkan rasio profitabilitas perusahaan baik. Dalam perhitungan rasio profitabilitas, hasil atas ekuitas perusahaan kurang baik karena mengalami penurunan disetiap tahunnya, tapi secara keseluruhan semua perhitungan dalam rasio profitabilitas dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik.

Rasio pasar PT. Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk dapat dikatakan baik, karena pada tahun 2013 ketika perusahaan melakukan IPO mendapatkan nilai rasio harga pasar per pendapatan sebesar 21,48 dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 21,9 namun menurun pada tahun 2015 menjadi 18,77. Sama seperti rasio harga pasar per pendapatan, rasio harga pasar per nilai buku memiliki siklus yang sama, pada tahun 2013 perusahaan mendapatkan nilai rasio sebesar 33,29 dan pada tahun 2014 naik menjadi 34,85 namun pada tahun 2015 nilai rasio turun menjadi 31,75.

Dari analisis *common size* pada laba rugi dapat dikatakan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, karena nilai *common size* laba kotor yang

berfluktuatif dari tahun ke tahun, nilai *common size* beban operasi yang mengalami penurunan di setiap tahunnya, nilai *common size* laba sebelum bunga dan pajak menghasilkan nilai yang cenderung naik dari tahun ke tahun dan nilai *common size* sesudah bunga dan pajak yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada analisis *common size* dalam neraca, kondisi perusahaan dapat dikatakan baik, karena nilai *common size* aktiva lancar mengalami penurunan setelah perusahaan melakukan IPO pada tahun 2013, untuk nilai *common size* utang setelah IPO perusahaan juga mengalami penurunan dan nilai *common size* modal perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Dilihat dari analisis arus kas perusahaan yang didapatkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dapat disimpulkan bahwa PT. Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk memiliki kondisi keuangan yang cenderung sehat jika dilihat dari kenaikan dan penurunan kas dari periode tahun ke tahun. Pada tahun 2011 perusahaan mengalami penurunan arus kas yang disebabkan oleh banyaknya dana yang dikeluarkan untuk aktivitas investasi dan juga pendanaan serta kas perusahaan pada tahun 2011 juga mengalami penurunan. Untuk tahun 2012 perusahaan mengalami peningkatan arus kas yang disebabkan kas perusahaan yang bertambah dapat menutupi dana yang dikeluarkan untuk aktivitas investasi dan pada tahun 2012 juga perusahaan tidak mengeluarkan dana yang besar pada aktivitas pendanaan. Pada tahun 2013 perusahaan juga mengalami peningkatan arus kas yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih perusahaan dan perusahaan mendapatkan tambahan modal yang cukup besar yaitu sebesar Rp. 692.376 (dalam jutaan rupiah). Perusahaan pada tahun 2014 mengalami penurunan kas yang disebabkan oleh kenaikan laba bersih perusahaan namun tidak dapat menutupi pengeluaran dari aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan, selain itu penurunan ini juga disebabkan oleh perusahaan harus mengeluarkan dana yang cukup besar dalam pembayaran dividen. Pada tahun 2015 perusahaan kembali mengalami penurunan, namun penurunan yang terjadi tidak terlalu signifikan, hal ini disebabkan pada tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan laba bersih dan deposito berjangka, sehingga perusahaan tidak mengeluarkan dana yang besar

untuk investasi, tetapi perusahaan masih harus mengeluarkan dana yang cukup besar untuk membayar dividen yang dibayarkan dalam aktivitas pendanaan.

2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT. Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk diantaranya adalah :
 - a. Jumlah aset adalah total dari jumlah aset lancar dan tidak lancar perusahaan, jumlah aset perusahaan mengalami kenaikan ketika perusahaan melakukan IPO pada tahun 2013. Jika dilihat dari kenaikan jumlah aset perusahaan dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan jumlah aset yang signifikan menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT. Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.
 - b. Volume penjualan pada tahun 2014 mengalami penurunan pada segmen Minuman Energi, yaitu turun sebesar 7,4% dari tahun 2013 menjadi Rp. 2,2 triliun. Segmen Jamu Herbal mengalami peningkatan sebesar 2,4% menjadi Rp. 1,06 triliun.
 - c. Beban pokok penjualan mengalami penurunan dimulai dari tahun 2013 saat perusahaan melakukan IPO sampai dengan tahun 2015.
 - d. Harga pasar per pendapatan pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2014 menjadi Rp. 18,77, hal ini disebabkan oleh laba bersih yang perusahaan hasilkan mengalami peningkatan tetapi tidak dengan harga sahamnya. Pada tahun 2015 laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 21.327 (dalam jutaan rupiah) menjadi Rp. 437.898 (dalam jutaan rupiah), namun harga saham pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 60 menjadi Rp.550.
 - e. Jumlah liabilitas perusahaan sebelum perusahaan melakukan IPO mengalami kenaikan, tepatnya pada tahun 2010 hingga tahun 2012. Kemudian setelah perusahaan melakukan IPO pada tahun 2013, jumlah liabilitas perusahaan mengalami penurunan hingga tahun 2015.
 - f. Jumlah ekuitas perusahaan terus mengalami peningkatan saat perusahaan melakukan IPO, pada tahun 2013 jika dibandingkan dengan tahun 2012 saat perusahaan belum melakukan IPO. Namun pada tahun 2015

perusahaan mengalami penurunan jumlah ekuitas jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tahun 2014.

- g. Pendapatan di tahun 2014 naik signifikan dibandingkan dengan tahun 2013. Kenaikan ini disebabkan oleh pendapatan bunga dari dana hasil IPO yang disimpan di bank.
- h. Kondisi pasar saham Indonesia pada tahun 2015 mengalami fluktuasi, sehingga agar menjaga harga saham perusahaan tetap stabil perusahaan mengambil keputusan melakukan pembelian kembali saham yang beredar di pasar.

5.2 Saran

Dilihat dari rasio perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang artinya perusahaan mempunyai kesulitan dalam penagihan dan perusahaan memiliki saldo piutang yang besar karena dari tahun ke tahun saldo piutang perusahaan terus bertambah. Sebaiknya perusahaan tidak secara mudah memberikan uang secara mudah kepada meminjam uang, untuk mencegah jumlah piutang yang berlebihan. Jumlah persediaan perusahaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, ada baiknya diikuti dengan penjualan yang ikut meningkat agar tidak penumpukan pesediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F.E. dan Michael C. Ehrhardt. (2010). Edisi 13. *Financial Management: Theory and Practice*. USA: South-Western Cengage Learning.
- Desvianti, N. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2014)*. (Skripsi). Universitas Katolik Parahyangan. Bandung.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2008). Edisi 1. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hartono, J. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Keenam, BPFE, Yogyakarta.
- Kumar, Venkata Vijay. 2010. *A Study of Underpricing of Initial Public Offers (IPO) And Its Impact on Performance of IPO Stocks in Indian Financial Markets*. Social Science Research Network.
- Ljungqvist, Alexander. 2004. *IPO Underpricing*. *Handbook of Corporate Finance: Empirical Corporate Finance. Volume A. (Handbooks in Finance Series, Elsevier/North-Holland)*, Chapter 7.
- Martalena dan Maya Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama, Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Maya, Rista. 2013. *Pengaruh Kondisi Pasar, Persentase Saham yang Ditawarkan, Financial Leverage, dan Profitabilitas terhadap Underpricing Saham yang IPO Di BEI Periode 2007-2011*. (Skripsi). Universitas Negeri Padang. Padang.
- Munawir. (2010). Edisi 4. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Murtano dan Agus Harjito. (2010). Edisi 3. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Sundjaja, Ridwan S., Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja. (2013). *Manajemen Keuangan 1*. Edisi 8. Bandung: Literata Lintas Media.
- Syamsuddin, Lukman, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sumber Internet

<http://biofarmaka.ipb.ac.id/biofarmaka/2013/Lomba%20Blog%2050%20Pengembangan%20Jamu%20Sebagai%20Warisan%20Budaya.pdf>.

<http://print.kompas.com/baca/sains/kesehatan/2015/02/27/Lestarikan-Tradisi-Minum-Jamu>.

<http://sidomuncul.id/>

<http://www.idx.co.id/>

<https://evrinasp.wordpress.com/2013/09/08/pengembangan-jamu-sebagai-warisan-budaya/>